

Faktor Pendukung Tumbuhnya Kelompok Mina Eduwisata pada Poklahsar Jaya Sejati, Desa Nyamplung Sari, Petarukan, Pemalang

[Supporting Factors for the Growth of the Edu-Tourism Fisheries Group at Poklahsar Jaya Sejati, Nyamplung Sari Village, Petarukan, Pemalang]

Ani Lutfiyanah, Pigoselpi Anas, Abdul Hanan, Sri Suhartini

Program Studi Penyuluhan Perikanan, Politeknik Ahli Usaha Perikanan
Jalan Cikaret No 2, Bogor Selatan, Kota Bogor

Diterima: 21 Agustus 2021; Disetujui: 4 Maret 2022

Abstrak

Kecamatan Petarukan terletak di wilayah Kabupaten Pemalang, memiliki potensi sumber daya kelautan dan perikanan yang dapat dikembangkan menjadi mina eduwisata. Mina eduwisata adalah kegiatan pengembangan kawasan dalam peningkatan produksi perikanan yang dipadukan sebagai wahana edukasi dan pariwisata. Kegiatan penelitian dilakukan selama tiga bulan dari tanggal 8 Maret sampai dengan 5 Juni 2021 di Desa Nyamplung Sari, Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pemalang, dengan metode sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anggota kelompok mengenai mina eduwisata serta demonstrasi cara diversifikasi olahan hasil perikanan dengan sasaran Poklahsar Jaya Sejati. Hasil penelitian mengenai mina eduwisata menunjukkan adanya peningkatan aspek pengetahuan anggota kelompok sebesar 31,7%, dan perubahan aspek sikap sasaran dari setuju menjadi sangat setuju. Hasil evaluasi diversifikasi produk olahan ikan yang berupa dimsum dan ekado, menunjukkan adanya peningkatan aspek pengetahuan masing-masing sebesar 30% dan 31,6%. Aspek sikap dari setuju menjadi sangat setuju untuk dimsum ikan dan ragu-ragu menjadi sangat setuju untuk ekado ikan, serta aspek keterampilan dari cukup terampil menjadi terampil. Adopsi inovasi terkait mina eduwisata menunjukkan sasaran pada tahap persuasi yaitu adanya ketertarikan pada mina eduwisata. Dampak yang dihasilkan setelah dilakukan program terkait mina eduwisata adalah kelompok mampu mengembangkan kelompoknya sebagai wahana pembelajaran dan pariwisata bagi anak-anak pelajar dan masyarakat (Mina Eduwisata).

Kata kunci: adopsi; mina eduwisata; olahan ikan

Abstract

Petarukan sub-district is located in Pemalang Regency which has the potential of marine and fishery resources that can be developed into mina eduwisa. Mina edutourism is an area development activity in increasing fishery production/productivity which is combined as a vehicle for education and tourism. The condition of processed freshwater fish products in the groups in the sub-district is still limited in variety. Demonstration counseling on how to diversify processed fish products to group members is an activity to fill the mina eduwisata group. The research activity was carried out for three months from March 8 to June 5, 2021 in Nyamplung Sari Village, Petarukan District, Pemalang Regency, with demonstration methods of socialization to increase the knowledge and understanding of group members regarding mina eduwisata and diversifying fishery products through outreach activities with the target of Poklahsar Jaya Sejati. The results of the research on mina eduwisata showed an increase in the knowledge aspect of group members about mina eduwisata by 31.7%, an increase in aspects and changes in the attitude of the target from agreeing to strongly agreeing, and an impact during group activities as a vehicle for learning and tourism for children. students and the local community. The results of the evaluation of diversification of processed fish products in the form of dimsum and ekado, showed

an increase in knowledge aspects of 30% and 31.6%, respectively. Attitude aspects from agree to strongly agree to dimsum fish and hesitant to strongly agree to ekado fish, as well as skill aspects from moderately skilled to skilled. The adoption of innovations related to mina eduwisata shows the target at the persuasion stage, namely the existence of an interest in mina eduwisata. The impact that resulted after the program related to mina edu-tourism was that the group was able to develop its group as a vehicle for learning and tourism for students and the community (Mina Eduwisata).

Keywords: adoption; mina edu-tourism; fish processing

Penulis Korespondensi

Ani Lutfiyah | anilutfi@gmail.com

PENDAHULUAN

Mina eduwisata merupakan pemanfaatan kawasan wisata dengan pengembangan kawasan perikanan untuk tempat orang belajar (edukasi) sekaligus ditata untuk tempat berkunjung (Beddu Tang dan Asmidar 2019). Dengan kata lain, mina eduwisata adalah pengembangan kegiatan perekonomian masyarakat dan wilayah yang berbasis pada pemanfaatan potensi sumber daya kelautan, perikanan dan pariwisata secara terintegrasi pada suatu wilayah tertentu. Edu berasal dari kata edukasi yang artinya pembelajaran yang berarti kawasan tersebut dimanfaatkan sebagai wahana belajar. Jadi mina eduwisata merupakan pemberdayaan masyarakat untuk pengembangan produksi dan perekonomian masyarakat dengan pemanfaatan potensi perikanan sebagai wahana pembelajaran dan pariwisata (Kasnir 2012).

Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar) Jaya Sejati berlokasi di Desa Nyamplung Sari, Kecamatan Petarukan

merupakan salah satu kelompok yang sudah berjalan aktif serta memiliki akses pemasaran yang luas. Kelebihan lainnya adalah kelompok ini sudah memanfaatkan media *online* untuk pemasaran sehingga cukup dikenal oleh masyarakat terutama produk olahan berupa terasi rebon. Hal ini sejalan dengan Darmoko (2015), yang menyatakan bahwa eksistensi industri olahan terasi "Kasem" Desa Nyamplung Sari sangat tinggi karena merupakan produk unggulan di Kabupaten Pemalang, yang direspon dengan baik oleh pasar secara luas baik dalam maupun luar kota. Faktor lainnya yang mendukung Poklahsar ini adalah terletak di desa wisata, yaitu dekat dengan pantai Sumur Pandan dan pantai Joko Tingkir. Berdasarkan hal itulah, Poklahsar Jaya Sejati berpotensi untuk dikembangkan menjadi kelompok mina eduwisata.

Permasalahan yang dihadapi Poklahsar Jaya Sejati, diantaranya adalah produk olahan ikan yang masih terbatas ragamnya, terutama produk olahan ikan dari bahan baku ikan air tawar hanya ada

kerupuk dan abon lele. Kendala berikutnya tingkat pengetahuan anggota kelompok untuk pengembangan fungsi edukasi dan wisata juga masih rendah. Dalam upaya untuk menjadi kelompok mina eduwisata, dilakukan program berupa sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anggota kelompok. Kemudian juga dilakukan program demonstrasi cara diversifikasi produk olahan ikan berupa dimsum dan ekado ikan lele. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kelompok dalam mengolah ikan sebagai penunjang tumbuhnya mina eduwisata. Dengan adanya program-program tersebut diharapkan kelompok dapat berinisiasi untuk mengembangkan kelompoknya menjadi mina eduwisata yaitu kelompok yang dapat menjadi wahana pembelajaran dan dapat dikunjungi oleh masyarakat yang dapat berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan kelompok.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, mulai tanggal 8 Maret hingga 5 Juni 2021, bertempat di Desa Nyamplung Sari, Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pematang, Jawa Tengah. Materi yang didiskusikan selain Pengembangan Mina Eduwisata, juga materi olahan Ikan berupa dimsum dan ekado. Jenis data yang dikumpulkan terbagi

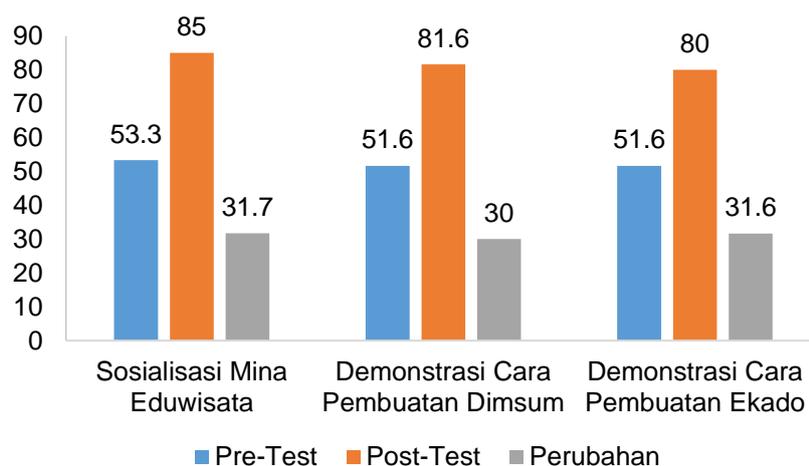
menjadi data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data primer melalui observasi dan wawancara dengan alat bantu kuesioner untuk *pre-test* dan *post-test*. Data sekunder diperoleh dari studi pustaka, buletin dan jurnal perikanan maupun laporan yang terkait berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan. Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis secara kualitatif, kuantitatif, dan deskriptif. Tabulasi dan analisis digunakan untuk mendapatkan nilai perubahan dan peningkatan pada aspek pengetahuan, sikap, serta keterampilan.

Menurut Nurmalia *et al.* (2020), rata-rata nilai perubahan dan nilai peningkatan dapat dijabarkan sebagai dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perubahan} = \text{Nilai Akhir} - \text{Nilai Awal}$$

$$\text{Peningkatan (\%)} = \frac{\text{Skor Nilai}}{\text{Nilai Tertinggi}} \times 100\%$$

Evaluasi dampak dari kegiatan ini dilakukan di samping untuk mengetahui pendapatan usaha dari olahan ikan (ekado dan dimsum) yang dilakukan juga akan berkorelasi pada berapa lama dan berapa banyak orang yang mengadopsi materi yang diberikan.



Gambar 1. Evaluasi Aspek Pengetahuan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Sasaran

Karakteristik sasaran Poklhasr Jaya Sejati adalah 30% laki-laki dan 70% perempuan, dengan kisaran umur rata-rata 44,6 tahun, tingkat pendidikan SD sampai dengan SLTA, serta pengalaman sebagai pengolahan ikan rata-rata 14,2 tahun.

Perubahan Perilaku Sasaran

Aspek Pengetahuan

Hasil evaluasi aspek pengetahuan untuk program sosialisasi mina eduwisata dan demonstrasi cara diversifikasi produk olahan ikan (dimsum dan ekado) dapat dilihat pada Gambar 1.

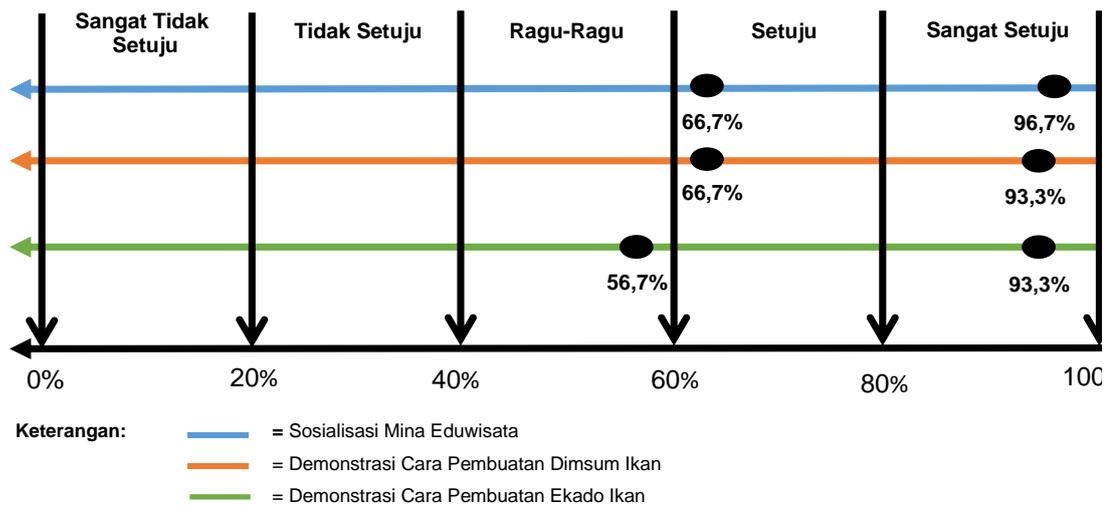
Hasil evaluasi aspek pengetahuan mengenai pentingnya pengembangan fungsi kelompok sebagai mina eduwisata menunjukkan peningkatan dari 53,3

menjadi 85 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa sasaran dapat memahami materi yang disuluhkan. Pembuatan olahan dimsum dan ekado selama ini belum dilakukan oleh sasaran, karena keterbatasan informasi, yaitu dari media masa atau dari toko yang menjual kedua olahan tersebut. Nilai awal pengetahuan kedua olahan tersebut adalah sebesar 51,6%, dan setelah diberikan penyuluhan, meningkat menjadi 80-81,6 %.

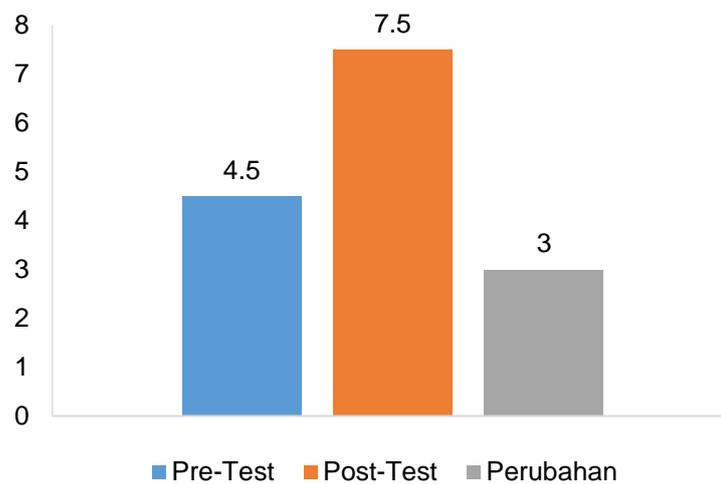
Aspek Sikap

Hasil evaluasi aspek sikap untuk program sosialisasi mina eduwisata dan demonstrasi cara diversifikasi produk olahan ikan (dimsum dan ekado) dapat dilihat pada Gambar 2.

Aspek sikap mencerminkan kelanjutan dari sasaran penyuluhan, apakah memiliki kemauan untuk mengaplikasikan materi yang telah diketahui



Gambar 2. Garis Kontinum Evaluasi Aspek Sikap



Keterangan:

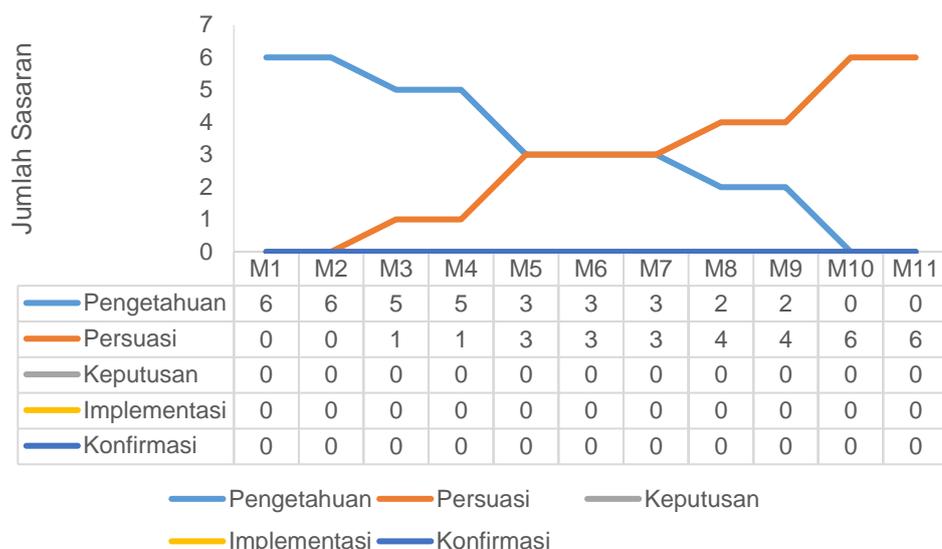
- 1-3 = Tidak Terampil
- 4-6 = Cukup Terampil
- 7-9 = Terampil

Gambar 3. Evaluasi Aspek Keterampilan Demonstrasi Cara Diversifikasi Produk Olahan Ikan

tersebut. Setelah dilakukan penyuluhan berupa pembuatan dimsum dan ekado, menunjukkan perubahan nilai dari 67 menjadi di atas 93.

Aspek Keterampilan

Keterampilan merupakan aspek yang penting dalam mempelajari materi yang bersifat teknis, karena aspek ini sangat menentukan produk akhir yang



Gambar 4. Adopsi Inovasi Mina Eduwisata

akan dihasilkan baik kuantitas maupun kualitas. Oleh karena itu metode demonstrasi cara merupakan proses belajar yang paling efektif dilakukan. Hasil evaluasi aspek keterampilan untuk program demonstrasi cara diversifikasi produk olahan ikan berupa dimsum dan ekado dapat dilihat pada Gambar 3.

Sasaran penyuluhan setelah tahu dan mau melakukan olahan dimsum dan ekado ternyata belum terampil dalam proses produksinya, hal tersebut terlihat dari evaluasi rata-rata baru 4,5. Namun setelah dicontohkan dengan mendemonstrasikannya serta sasaran secara aktif ikut mencoba, evaluasi selanjutnya memperlihatkan nilai yang diperoleh menjadi rata-rata 7,5. Nilai 7,5 memang belum maksimal namun pengalaman awal mengolah sudah dinilai sangat baik. Karena untuk mencapai maksimal terkait

aspek keterampilan harus ada kegiatan yang berulang-ulang.

Adopsi Inovasi

Adopsi inovasi merupakan proses keberlanjutan seseorang untuk melakukan kegiatan secara terus-menerus dalam hal ini materi yang telah didifusikan. Hasil evaluasi adopsi inovasi terkait inisiasi mina eduwisata di Poklachsar Jaya Sejati dapat dilihat pada Gambar 4. Bahwa ternyata tahap implementasi atau tahap mencoba baru dilakukan pada minggu ke-6 sejak inovasi tersebut diterima hal tersebut menunjukkan bahwa butuh waktu orang untuk mencoba sesuatu. Sedangkan tahap konfirmasi atau tahap memperkuat dari kegiatan yang telah dilaksanakan baru terjadi ke-10 sejak inovasi tersebut diterima.



(a)

(b)

Gambar 5. Wahana Pembelajaran Taruna Politeknik AUP (a) dan Anak SD Al-Irshad Pematang (b)



(a)

(b)

Gambar 6 Pantai Wisata Joko Sumur Pandan (a) dan Joko Tingkir (b)

Evaluasi Dampak

Dampak dari program sosialisasi kelompok mina eduwisata dan demonstrasi cara produk olahan ikan yaitu kini Poklahsar Jaya Sejati sudah berkembang menjadi wahana pembelajaran dan wisata bagi anak pelajar dan masyarakat. Dampak secara jelas dapat dilihat pada Gambar 5 dan 6 .

Pembahasan

Karakteristik Sasaran

Karakteristik sasaran adalah segala sifat yang melekat pada seseorang

yang berhubungan dengan semua aspek kehidupannya di dunia atau lingkungan sendiri (Noviyanti 2017). Karakteristik sasaran berkaitan juga dengan kategori adopter berdasarkan pertama kali mereka menerapkan sebuah ide atau produk baru (Sari 2016), dan kategori adopter tersebut menurut Van den Ban dan Hawkins (1999), dibagi menjadi lima kategori yang diperoleh dari perhitungan indeks adopsi, yaitu klasifikasi pelaku adopsi inovasi digambarkan sebagai suatu kelompok yang mengikuti distribusi normal. Setiap kelompok masyarakat

terbagi menjadi lima kelompok individu berdasarkan tingkat kecepatannya mengadopsi inovasi, yaitu Penemu/pertama kali melakukan, pengguna awal, mayoritas pengguna, pengguna akhir dan penolak. Karakteristik seseorang yang dijadikan sebagai sasaran perlu dikenali baik dari aspek umur, pendidikan formal dan pengalaman usaha. Ketiga aspek tersebut merupakan faktor yang dapat mendukung sasaran dalam perubahan perilaku dan adopsi inovasi.

Rata-rata umur sasaran adalah 44,6 tahun di mana masih tergolong pada usia produktif. Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Tenaga Kerja, bahwa umur produktif yaitu antara 15-64 tahun. Dalam hal ini semua sasaran masih mampu untuk menjalankan aktivitas usaha dengan baik. Sesuai dengan pernyataan Kumbadewi, Suwendra, dan Susila (2016), bahwa pada umur produktif maka produktivitasnya meningkat di mana masih mampu menjalankan aktivitas keseharian sesuai pekerjaannya dan memiliki kemauan untuk mempelajari hal-hal baru karena pada usia tua produktivitas akan menurun yang dipengaruhi oleh faktor fisik dan kesehatan yang juga menurun.

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem

Pendidikan Nasional, mengategorikan tingkatan pendidikan dengan tiga tingkatan diantaranya pendidikan dasar yaitu SD-SMP/MTs, pendidikan menengah yaitu SMA/SMK dan pendidikan tinggi yaitu D3-D4/S1. Sesuai pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh untuk tingkat pendidikan sasaran yaitu termasuk dalam kategori rendah berjumlah 3 orang dengan persentase 50%, kategori sedang berjumlah 3 orang dengan persentase 50%, dan belum ada pada kategori tinggi yang mengenyam hingga ke perguruan tinggi. Menurut Pinem (2016), pendidikan dapat menentukan sikap dan perilaku sehingga mempunyai peranan yang sangat penting. Semakin tinggi pendidikan masyarakat maka semakin tinggi produktivitas dan semakin cepat daya serap akan suatu pengetahuan teknologi dan budaya yang bersifat pembaruan.

Lama usaha adalah jumlah tahun pengalaman yang dilalui pelaku utama sebagai bagian dari proses belajar dalam kegiatan usaha, produksi dalam rangka memperoleh penghasilan. Vijayanti dan Yasa (2016), menyatakan bahwa kategori pengalaman usaha dapat dibagi dalam kategori pengalaman usaha baru dengan lama usaha kurang dari 4 tahun, pengalaman usaha sedang 5 – 8 tahun dan pengalaman usaha lama di atas 8 tahun. Dari data tersebut dapat diketahui

bahwa pengalaman lama usaha sasaran dapat dikatakan telah memiliki pengalaman usaha yang cukup lama karena sebagian merupakan usaha turun temurun dari generasi sebelumnya. Semakin tinggi pengalaman usaha seseorang akan sangat berpengaruh terhadap tingkat efektivitas kerja dan efisiensi karena rendahnya tingkat kecacatan pada produksi. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap produktivitas dan pendapatan usaha yang dijalankan. Besar kecilnya pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah lama usaha (Mandala dan Raharja 2012).

Inisiasi Mina Edu Wisata

Upaya yang dilakukan untuk inisiasi kelompok mina eduwisata di Poklahsar Jaya Sejati yaitu melalui program sosialisasi mina eduwisata dan demonstrasi cara diversifikasi produk olahan ikan (dimsum dan ekado). Hasil evaluasi penyuluhan untuk program sosialisasi mina eduwisata menunjukkan adanya terjadi perubahan dan peningkatan baik dari aspek pengetahuan maupun aspek sikap sasaran dari sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Perubahan untuk aspek pengetahuan yaitu sebesar 31,7% dan untuk aspek sikap sebesar 30%. Dengan adanya hasil perubahan dan peningkatan dari aspek pengetahuan dan aspek

sikap tersebut dapat dikatakan bahwa sasaran mampu menerima dan mendukung terkait mina eduwisata. Hal ini sejalan dengan Widoyoko (2009), yang menyatakan bahwa tanpa adanya perubahan sikap, peningkatan pengetahuan maupun perbaikan keterampilan pada sasaran maka program dapat dikatakan gagal. Menurut Sirait *et al.*, (2013), bahwa materi yang diperoleh seseorang akan diproses dan menghasilkan pengetahuan. Semakin meningkatnya pengetahuan seseorang maka akan berpengaruh pada sikap dan perilakunya.

Hasil dari demonstrasi cara diversifikasi olahan ikan menunjukkan adanya perubahan dan peningkatan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sasaran terkait produk olahan dimsum dan ekado ikan. Peningkatan pengetahuan diperoleh karena dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi cara yang melibatkan indra responden yang lebih lengkap yaitu melihat, mendengar dan melakukan. Semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima sesuatu, maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengertian atau pengetahuan yang diperoleh (Arsyad 2006). Selain itu, adanya program demonstrasi cara diversifikasi olahan ini merupakan stimulus kepada sasaran tentang pengolahan dimsum dan ekado ikan

yang dapat diserap secara baik oleh sasaran, sehingga mempengaruhi perubahan dan peningkatan sikap sasaran. Sikap adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu stimulus yang datang dari sekitarnya, baik dari orang, benda, ataupun situasi yang mengenainya (Subali 2014).

Hasil dari program-program yang dilaksanakan, menunjukkan bahwa Poklahsar Jaya Sejati mampu mengadopsi dan berinisiasi untuk mengembangkan kelompoknya menjadi mina eduwisata. Adopsi merupakan proses penerimaan inovasi dan atau perubahan perilaku yang berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan pada diri seseorang setelah menerima "inovasi" yang disampaikan fasilitator oleh sasaran. Menurut Wangke, Olfie, dan Suzana (2016), kecepatan adopsi dipengaruhi oleh faktor seperti karakteristik inovasi, karakteristik sasaran, pengambilan keputusan adopsi, saluran atau media yang digunakan, dan kualifikasi fasilitator. Semua anggota Poklahsar Jaya Sejati sampai pada tahap persuasi yaitu sudah adanya ketertarikan kelompok terkait mina edu wisata. Pada tahap persuasi sikap sasaran mulai dibentuk ke arah inovasi dan mempengaruhi diri sendiri dan orang lain. Pada tahap ini sasaran aktif mencari informasi tentang inovasi, menjalin hubungan dengan orang lain atau sesamanya, mencoba inovasi, dan

mempertimbangkan alternatif untuk pembuatan keputusan (Halil 2017).

Selain adopsi inovasi, juga dilakukan evaluasi dampak di mana perubahan apa yang terjadi dengan adanya program sosialisasi mina eduwisata dan demonstrasi cara diversifikasi produk olahan ikan. Dengan kata lain, sejauh mana hasil atau manfaat dan dampak yang diharapkan telah tercapai. Evaluasi dampak memberikan perhatian yang besar pada *output* dan dampak, sehingga hal yang perlu dilakukan pada evaluasi antara lain yaitu: Menentukan apakah program telah membawa dampak yang diinginkan terhadap individu, kelompok dan lembaga; menilai apakah dampak tersebut berkaitan dengan intervensi program; menelusuri akibat yang tidak diperkirakan baik positif maupun negatifnya; Permasalahan yang disoroti pada bagaimana program mempengaruhi peserta program; dan apakah perbaikan kondisi peserta program disebabkan oleh program atau faktor lain (Islam 2013).

Poklahsar Jaya Sejati mampu menjadi wahana pembelajaran bagi taruna Politeknik AUP di mana taruna belajar membuat olahan terasi rebon. Selain itu juga menjadi wahana pembelajaran bagi anak pelajar SD Al-Irshad Pemalang di mana anak-anak belajar untuk mengolah produk olahan bakso ikan. Hal tersebut merupakan salah satu

dampak adanya program-program yang mendukung tumbuhnya mina eduwisata. Poklhasar Jaya Sejati sudah mampu mengembangkan kelompoknya sebagai wahana pembelajaran bagi anak-anak pelajar atau mahasiswa dibidang pengolahan hasil perikanan dan pemasaran. Sesuai dengan pendapat Yudasmara (2017), bahwa untuk menjadi kawasan mina wisata harus mempunyai daya dukung dan potensi sumber daya kelautan dan perikanan.

Poklhasar Jaya Sejati merupakan kelompok yang berlokasi di Desa Wisata karena terletak dekat yaitu ± 200 m dengan dua pantai wisata yaitu pantai sumur pandan dan pantai joko tingkir. Hal ini merupakan potensi di mana pada saat ada kunjungan masyarakat untuk belajar membuat produk olahan perikanan, kelompok dapat mengajak pengunjung untuk menikmati pantai wisata yang lokasinya sangat dekat dengan rumah produksi kelompok untuk berswafoto, menikmati pemandangan dan kuliner khususnya produk olahan ikan yang ada di Poklhasar Jaya Sejati. Hal ini sangat berpengaruh terhadap meningkatnya produksi dan pendapatan kelompok.

Pariwisata merupakan ekspresi yang digunakan untuk mendefinisikan semua hubungan dan fenomena yang menyertai orang-orang yang melakukan perjalanan wisata. Dalam melaksanakan

fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata, harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana. Sarana terkait dengan penyediaan kebutuhan pokok yang ikut menentukan keberhasilan suatu daerah menjadi daerah tujuan wisata. Prasarana pariwisata adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya (Primadany, Mardiyono, dan Riyanto 2013). Sesuai dengan pendapat tersebut, perlu dilakukan perbaikan dan kelengkapan sarana dan prasarana kelompok untuk mengoptimalkan mina eduwisata.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari kajian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Konsep mina eduwisata direspon tinggi oleh anggota kelompok karena terjadi perubahan dan peningkatan baik dari aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan sasaran.
2. Penyuluhan diversifikasi produk olahan ikan dengan metode demonstrasi cara diadopsi oleh anggota kelompok yaitu pada minggu ke 6 terjadi implementasi memproduksi materi yang didifusikan (ekado dan dimsum).
3. Tumbuhnya inisiasi dalam mengembangkan kelompok sebagai wahana

pembelajaran dan wisata berbasis perikanan bagi masyarakat (mina eduwisata) yaitu dibangunnya wahana awal sebagai faktor pendukung.

Saran yang dapat diberikan adalah pertama; anggota kelompok perikanan perlu adanya perubahan pola pikir dan pola tindak dalam upaya meningkatkan fungsi kelompok ke arah yang lebih produktif (mina eduwisata), kedua; peranan pemberdayaan dalam mengubah perilaku anggota kelompok harus terus ditingkatkan dan ketiga; perlu adanya perhatian dan dukungan pemerintah dalam fasilitasi sarana dan prasarana serta fasilitas yang mendukung terbentuknya mina eduwisata.

PERSANTUNAN

Kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang mendukung kami dalam penulisan jurnal penyuluhan. Khususnya kepada sumber utama, yaitu Poklahsar Jaya Sejati.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Van den Ban, A. W., dan H. S. Hawkins. 1999. *Penyuluhan pertanian*. Kanisius.

Beddu Tang dan Asmidar. 2019. "Kajian Wisata Sebagai Alternatif Wisata Bahari Di Kawasan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai (Study Of Mina Tourism As A Alternative Tourism In Nine Island Area Of Sinjai District)." *Journal of Indonesian Tropical Fisheries* 2(2):236–47.

Darmoko, Puji Dwi. 2015. "Laporan Penelitian Potensi Desa Inovasi di Kabupaten Pemalang." *Jurnal Madaniyah* 2(9):198–211.

Halil, Warda. 2017. "Peranan Komunikasi dalam Proses Adopsi Inovasi Penyuluhan Pertanian." *Buletin Informasi Teknologi Pertanian* 1–8.

Islam, A. 2013. "Evaluasi Dampak Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar (Studi Tentang Program Desentralized Basic Education 2 (DBE2) Di Kabupaten Nganjuk)." *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa* 1(6):1096–1105.

Kasnir, Muhammad. 2012. "Analisis Aspek Ekologi Penatakelolaan Minawisata Bahari di Kepulauan Spermonde Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan." *Journal of Marine Sciences* 16(2):61–69. doi: 10.14710/ik.ijms.16.2.61-69.

- Kumbadewi, Luh Sri, I. Wayan Suwendra, dan Gede Putu Agus Jana Susila. 2016. "Pengaruh Umur, Pengalaman Kerja, Upah, Teknologi, dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan." *Jurnal Manajemen* 4(3):1–11.
- Mandala, Ardy, dan Edy Raharja. 2012. "Peran Pendidikan, Pengalaman, dan Inovasi Terhadap Produktivitas Usaha Kecil dan Menengah." *Journal of Management* 1(1):1–11.
- Noviyanti, R. 2017. "Peran Penyuluh Bagi Nelayan Di Kelurahan Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi." *Berkala Perikanan Terubuk* 45(2):96–102. doi: 10.31258/terubuk.45.2.96-102.
- Nurmalia, Nayu, Ani Lutfiyanah, Minarni Minarni, Agus Prastiyo, Muhammad Arya Pratama Putra, Nisfi Darwita, dan Welas Ayu. 2020. "Peningkatan Kapasitas Pembudidaya Ikan Melalui Optimalisasi Fungsi Wahana Pembelajaran Kelompok." *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan* 14(3):301–14. doi: 10.33378/jppik.v14i3.224.
- Pinem, Mbina. 2016. "Pengaruh pendidikan dan status sosial ekonomi kepala keluarga bagi kesehatan lingkungan masyarakat." *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)* 4(1):97–106.
- Primadany, Sefira Ryalita, Mardiyono, dan Riyanto. 2013. "Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)." *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya* 1(4):135–43.
- Sari, Ayu Intan. 2016. "Evaluasi Adopsi Inovasi Feed Additive Herbal untuk Ternak Ayam Pedaging." *Sains Peternakan* 7(2):87–97. doi: 10.20961/sainspet.v7i2.1088.
- Sirait, Neni Ampri Juwita, Yeni Rustina, dan Fajar Tri Waluyanti. 2013. "Pemberian Informasi Meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Orang Tua dalam Penanganan Demam pada Anak." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 16(2):101–6. doi: 10.7454/jki.v16i2.8.
- Subali, Bambang. 2014. "Evaluasi Pembelajaran (Proses dan Produk)."

- Vijayanti, Made Dwi, dan I. Gusti Wayan Murjana Yasa. 2016. "Pengaruh Lama Usaha dan Modal Terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako di Pasar Kumbasari." *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan* 5(12):1539–66.
- Wangke, Welson M., Benu Olfie, dan L. Suzana. 2016. "Adopsi Petani Terhadap Inovasi Tanaman Padi Sawah Organik di Desa Nolompar Kecamatan Tombatu Timur, Kabupaten Minahasa Tenggara." *Jurnal Agri-Sosio Ekonomi* 12(2):143–52.
- Widoyoko, Eko Putro. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran (Instructional Program Evaluation)*. Pustaka Pelajar.
- Yudasmara, Gede Ari. 2017. "Pengelolaan Kawasan Pesisir Kabupaten Buleleng Melalui Pengembangan Mina Wisata Bahari (Management of Buleleng Coastal Areas Through the Marine Fisheries Tourism Development)." *Jurnal Manusia dan Lingkungan* 23(3):381. doi: 10.22146/jml.18810.